

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri. BEI berperan besar sebagai pemegang perekonomian Negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana tidak harus terlibat langsung dalam transaksi akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, menyediakan informasi bagi kepentingan pemodal. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan sahamnya (Zulkifli 2017).

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk menginvestasikan dana, yang akan berdampak produktif bagi perusahaan yang menguntungkan bagi para investor. Dari kegiatan pasar modal, perusahaan yang

menarik dana dari masyarakat untuk membiayai operasional dan perluasan perusahaan. Dalam aktivitasnya, para investor memiliki harapan dari investasi yang di lakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan kebijakan dividen. *Capital gain* merupakan selisih dari penjualan saham atau hasil yang di peroleh dari kepemilikan saham atas perusahaan ketika harga jual lebih tinggi dibandingkan harga belinya. Sedangkan kebijakan dividen merupakan keuntungan yang diperoleh setelah pajak yang di bagikan dari operasi perusahaan (Haryadi, 2014).

Faktor hal lain yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham apa yang akan mereka investasikan adalah melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa menjadi acuan dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan sedang baik atau sebaliknya. Dengan melihat *profit* perusahaan, kita bisa membayangkan bahwa perusahaan tersebut layak atau tidak layak untuk modal kita diinvestasikan di perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua informasi tersebut bisa menjadi acuan, dikarenakan permainan di pasar sering tidak sesuai dengan apa yang sudah kita pertimbangkan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang sifatnya fluktuatif. Pergerakan harga saham yang fluktuatif dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Baik dari internal perusahaan yakni kinerja perusahaan tersebut, maupun dari eksternal yakni dari ruang lingkup industri perusahaan tersebut, serta kondisi perekonomian baik maupun global.

Investor dalam melakukan analisis dan menilai saham di pasar modal secara umum menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis tehnikal, yang secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar

dengan interaksi antara permintaan dan penawaran yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami berbagai fluktuasi. Investor memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam melakukan investasi di pasar modal. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana hubungan variable-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi dalam memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel fundamental dibagi menjadi dua yaitu variabel fundamental yang bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan dan variabel-variabel yang bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum (Fathoni, 2015).

Informasi yang terkait dengan saham perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu metode yang paling umum untuk menganalisis informasi keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, dan *book value per share (BVS)* (Samsul, 2006:143). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan

kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2013:196). Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh fundamental terhadap harga saham, (ROE) yang digunakan sebagai variabel independen yang dilakukan oleh Sari dkk (2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi perusahaan yang membaik yang ditunjukkan oleh ROE meningkat akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala atau alat untuk menilai apakah seluruh asset yang di miliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin atau mendapat keuntungan. ROA mempunyai kinerja yang baik akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang diterima perusahaan. Tentunya investor akan melihat hal tersebut sebagai peluang untuk berinvestasi. Investor akan tertarik untuk berinvestasi, jika memang pengembalian hasil (*return*) dari apa yang diinvestasikannya besar. Semakin besar *return* yang di hasilkan maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang di lakukan oleh Zulkipli (2017), dan Yanti dkk (2012), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang per saham. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan.

Manajemen perusahaan memperjuangkan kesejahteraan pemegang sahamnya saat ini, maka manajemen harus memusatkan laba pada lembar per saham, bukan pada laba total. Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan yang mencerminkan pada laba perlembar saham. Jika laba per lembar saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Sementara jika laba perlembar saham lebih rendah, berarti kurang baik dan laba per lembar saham negatif berarti tidak baik. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) berdampak positif terhadap harga saham (Fathoni, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015), Sari dkk (2013), menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya (Yanti, 2012). Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah akan menurunkan harga saham (Sari, 2013).

*Book Value Per Share* (BVS) adalah nilai atau harga buku perlembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Sihombing dalam Fathoni (2015) nilai buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's asset*) dikurangi dengan

kewajiban. Mengetahui *Book Value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*) Tryfino dalam Fathoni (2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathoni (2015), Yanti dkk (2012), menyatakan bahwa *Book Value Per Share* (BVS) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Namun bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2017) menyatakan bahwa *Book Value Per Share* (BVS) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Apabila nilai *Book Value Per Share* (BVS) tinggi, maka investor tidak takut untuk menanam modal di perusahaan tersebut, sehingga akan menarik minat akan saham tersebut. Semakin tinggi kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut, maka semakin meningkatnya harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book*

*Value Per Share* (BVS) secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

- 2) Apakah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas ataupun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Book Value Per Share* (BVS) secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVS) secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berminat meneliti bidang yang sama dengan penelitian ini.



- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu koleksi referensi di perpustakaan, khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi UGR

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi perusahaan *Consumer Goods* dan badan hukum lain yang terkait dengan keuangan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan atau refrensi bagi pembuatan keputusan dalam membeli saham atau berinvestasi di dalam suatu perusahaan khususnya oleh instansi pemerintah yang terkait dengan ekonomi dan keuangan.